

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Puskesmas Ciawi yang bertempat di Jalan Raya Mochamad Toha No 387 Desa Bendungan kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Wilayah kerja Puskesmas Ciawi terdapat pada kelurahan Pandansari, kelurahan Banjarwaru, Kelurahan Bendungan, kelurahan Ciawi, dan kelurahan Bitungsari. Adapun fasilitas layanan kesehatan yang terdapat di Puskemas Ciawi adalah Poli umum, poli gigi, poli KIA/KB, Poli lansia, poli MTBS, poli Imunisasi, haji, labolatorium, poli TB DOTS, poli Kesehatan jiwa. Posyandu dan Posbindu yang tersebar di daerah wilayah kerja Puskesmas Ciawi, 51 posyandu, dan 20 posbindu.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang tingkat kecemasan dan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemic di wilayah kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor dengan jumlah responden 57 responden. Data ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi hasil pengumpulan data meliputi karakteristik responden ( nama,

usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas, pendapatan suami ), tingkat kecemasan dan kesiapan. Hasil penelitian ini dilakukan akan dijelaskan, sebagai berikut :

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari usia responden, tingkat pendidikan responden , status bekerja responden . paritas responden, pendapatan suami responden.

**Tabel 5.1**  
**Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja**  
**Puskemas Ciawi Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase ( % )
1.	Usia		
	a. < 20 tahun	3	5
	b. 21 – 35 tahun	50	88
	c. > 35 tahun	4	7
	Jumlah	57	100
2.	Pendidikan		
	a. SD	2	4
	b. SMP	6	11
	c. SMA	22	39
	d. Perguruan Tinggi	27	47
Jumlah	57	100	

3.	Status Bekerja		
	a. Bekerja	26	46
	b. Tidak bekerja	31	54
	Jumlah	57	100
4.	Paritas		
	a. Primigravida	37	65
	b. Multigravida	13	23
	c. Grandemultigravida	7	12
Jumlah	57	100	
5.	Pendapatan Suami		
	a. Rp.< 3.483.667.39,-	23	40
	b. Rp. > 3.483.667.39,-	34	60
	Jumlah	57	100

Data primer 2021

Interprestasi data :

Dari tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa dari 57 responden ibu hamil trimester 3 sebagian besar berusia 21 – 35 tahun berjumlah 50 orang ( 88 % ). Dan kurang dari setengah antaranya berusia < 20 tahun berjumlah 3 orang ( 5 % ). Untuk tingkat pendidikan responden. Bahwa hampir dari setengah responden ibu hamil trimester 3 berpendidikan atau lulusan dari perguruan tinggi yaitu 27 responden,( 47 % ) dan kurang dari setengahnya berpendidikan atau lulusan SD yaitu 2 responden ( 4 % ). Untuk

status bekerja responden. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden ibu hamil trimester 3 tidak bekerja yaitu berjumlah 31 responden ( 54 % ), dan kurang dari setengahnya yaitu bekerja yang berjumlah 26 responden ( 46 % ). Untuk pasritas responden dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden ibu hamil trimester 3 adalah primigravida yaitu berjumlah 37 responden ( 65 % ). Dan kurang dari setengah responden adalah grandemultigravida yaitu brjumlah 7 responden ( 12 % ).

## 2. Variabel

Variabel yang diteliti oleh peneliti adalah kecemasan dan kesiapan responden.

### a. Kecemasan

**Tabel 5.2**  
**Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 Dalam**  
**Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi**  
**Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**

No	Tingkat Kecemasan	Jumlah	Persentase ( % )
1.	Tidak ada cemas	20	35
2.	Cemas ringan	25	44

3.	Cemas berat	12	22
	Jumlah	57	100

Data primer, 2021

Interprestasi data :

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan dari 57 responden ibu hamil trimester 3, hampir dari setengahnya yaitu sebanyak 25 responden ( 44 % ) mengalami cemas ringan. Dan kurang dari setengahnya yaitu sebanyak 12 responden ( 22 % ) mengalami cemas berat.

b. Tingkat Kesiapan

**Tabel 5.3**  
**Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Trimester 3 Dalam**  
**Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi**  
**Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**

No	Tingkat Kesiapan	Jumlah	Persentase ( % )
1.	Baik	43	75
2.	Cukup	14	25
	Jumlah	57	100

Data Primer,2021

Interprestasi data :

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari 57 responden ibu hamil trimester 3 , lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 43 responden ( 75 % ) memiliki tingkat kesiapan yang baik, dan sebanyak 14 responden ( 25 % ) memiliki tingkat kesiapan yang cukup

### 3. Tingkat Kecemasan Berdasarkan Karakteristik Responden

**Tabel 5.4**  
**Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**

Usia	Kecemasan						Total	
	Tidak ada cemas		Cemas ringan		Cemas berat		$\Sigma$	%
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
<b>&lt; 20 tahun</b>	2	67	1	33	0	0	3	100
<b>21 – 35 tahun</b>	16	32	22	44	12	24	50	100
<b>&gt;35 tahun</b>	2	50	2	50	0	0	4	100
<b>Jumlah</b>	20	50	25	42	12	8	57	100

Data primer,2021

Interprestasi data :

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil usia 21 -35 hampir setengahnya memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 22 dari 50 responden ( 44 % ) . dan usia > 35 tahun memiliki tidak ada cemas yaitu 2 dari 4 responden ( 50 % ) .

**Tabel 5.5**  
**Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**

Tingkat Pendidikan	Kecemasan						Total	
	Tidak ada cemas		Cemas ringan		Cemas berat		$\Sigma$	%
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
SD	2	100	0	0	0	0	2	100
SMP	4	67	2	33	0	0	6	100
SMA	8	35	12	52	3	13	23	100
Perguruan Tinggi	8	31	10	38	8	31	26	100
Jumlah	22	58	24	31	11	11	57	100

Data primer,2021

Interprestasi data :

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan hasil tingkat pendidikan terakhir ibu hamil dengan lulusan SD seluruhnya memiliki tingkat tidak ada kecemasan dengan tidak ada kecemasan 2 dari 2 responden ( 100 % ) . Dan sebagian besar ibu hamil dengan

pendidikan terakhir SMA memiliki kecemasan ringan 12 dari 23 responden ( 52 % ).

**Tabel 5.6**  
**Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Status Bekerja di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**

Status Pekerjaan	Kecemasan						Total	
	Tidak ada cemas		Cemas ringan		Cemas berat		$\Sigma$	%
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
Bekerja	7	27	12	46	7	27	26	100
Tidak Bekerja	13	42	13	42	5	16	31	100
Jumlah	20	34	25	44	12	22	57	100

Data primer,2021

#### Interprestasi data

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil ibu hamil yang tidak bekerja hampir setengahnya dengan tidak ada cemas dengan jumlah 13 dari 31 responden ( 42 % ), dan ibu hamil yang bekerja hampir dari setengahnya memiliki kecemasan berat sebanyak 7 dari 26 responden ( 27 % ).

**Tabel 5.7**  
**Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**



Paritas	Kecemasan						Total	
	Tidak ada cemas		Cemas ringan		Cemas berat		$\Sigma$	%
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
Primigravida	9	24	19	51	9	24	37	100
Multigravida	7	54	3	23	3	23	13	100
Grandemultigravida	4	57	3	43	0	0	7	100
Jumlah	20	45	25	39	12	16	57	100

Data primer, 2021

#### Interpretasi data

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan hasil ibu hamil Grandemultigravida sebagian besar memiliki tidak ada cemas sebanyak 4 dari 7 responden ( 57 % ). Dan ibu dengan multigravida sebagian kecil memiliki cemas berat yaitu 3 dari 13 responden ( 23 % ).

**Tabel 5.8**  
**Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berdasarkan Pendapatan Suami di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**

Pendapatan Suami	Kecemasan			Total	
	Tidak ada cemas	Cemas ringan	Cemas berat	$\Sigma$	%

	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
Rp. < 3.483.667,39	11	48	8	35	4	17	23	100
Rp. >3.483.667,39	9	26	17	50	8	24	34	100
Jumlah	20	37	25	42	12	20	57	100

Data primer,2021

#### Interprestasi data

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan hasil hampir dari setengahnya ibu dengan pendapatan suami Rp. < 3.483.667,39 memiliki tidak ada cemas yaitu sebanyak 11 dari 23 responden ( 48 % ). Dan sebagian kecil ibu dengan jumlah pendapatan suami Rp. > 3.483.667,39 memiliki cemas berat yaitu sebanyak 8 dari 34 responden ( 3 % ).

#### 4. Tingkat Kesiapan Berdasarkan Karakteristik Responden

**Tabel 5.9**  
**Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Berdasarkan Pendapatan Suami di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**

Usia	Kesiapan				Total	
	Baik		Cukup		$\Sigma$	%
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
< 20 tahun	3	100	0	0	3	100
21 – 35 tahun	36	72	14	28	50	100
>35 tahun	4	100	0	0	4	100

Jumlah	43	91	14	9	57	100
--------	----	----	----	---	----	-----

Data primer, 2021

#### Interprestasi data

Berdasarkan tabel 5.9 dengan hasil seluruh responden dengan usia < 20 tahun memiliki kesiapan yang baik yaitu 3 dari 3 responden ( 100 % ). Demikian dengan ibu usia > 35 tahun dengan hasil seluruhnya memiliki kesiapan yang baik yaitu sebanyak 4 dari 4 responden ( 100 % ). Dan ibu dengan usia 21 – 35 tahun hampir dari setengahnya memiliki kesiapan yang cukup yaitu sebanyak 14 dari 50 responden ( 28 % ).

**Tabel 5.10**  
**Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**

Tingkat Pendidikan	Kesiapan				Total	
	Baik		Cukup		$\Sigma$	%
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
SD	0	0	2	100	2	100
SMP	5	83	1	17	6	100
SMA	15	68	7	32	22	100
Perguruan Tinggi	23	85	4	15	27	100
Jumlah	43	59	14	41	57	100

Data primer, 2021

Interprestasi data

Berasarkan tabel 5.10 didapatkan hasil sebagian besar responden dengan lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan yang baik yaitu 23 dari 27 responden ( 85 % ). Dan seluruh ibu hamil lulusan SD memiliki kesiapan yang cukup berjumlah 2 dari 2 responden ( 100 % ).

**Tabel 5.11**  
**Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Berdasarkan Status Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**

Status Bekerja	Kesiapan				Total	
	Baik		Cukup		$\Sigma$	%
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
Bekerja	21	81	5	19	26	100
Tidak bekerja	22	71	9	29	31	100
Jumlah	43	76	14	24	57	100

Data primer, 2021

Interprestasi data

Berdasarkan tabel 5.11 didapatkan hasil hampir seluruh responden yang bekerja memiliki kesiapan yang baik yaitu 21 dari 26 responden ( 81 % ). Dan hampir dari setengahnya ibu yang

tidak bekerja, memiliki kesiapan yang cukup 9 dari 31 responden ( 29 % ).

**Tabel 5.12**  
**Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**

Paritas	Kesiapan				Total	
	Baik		Cukup		$\Sigma$	%
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
Primigravida	27	73	10	27	37	100
Multigravida	11	85	2	15	13	100
Grandemultigravida	5	71	2	29	7	100
Jumlah	43	76	14	24	57	100

Data primer, 2021

#### Interprestasi data

Berdasarkan tabel 5.12 didapatkan hasil ibu multigravida sebagian besar memiliki kesiapan yang baik yaitu 11 dri 13 responden ( 85 % ). Dan ibu primigravida hampir dari setengahnya memiliki kesiapan yang cukup yaitu 10 dari 37 responden ( 27 % ).

**Tabel 5.13**  
**Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Berdasarkan Pendapatan Suami di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor**  
**( n = 57 )**

Pendapatan Suami	Kesiapan				Total	
	Baik		Cukup		$\Sigma$	%
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
Rp. < 3.483.667,39	14	61	9	39	23	100
Rp. >3.483.667,39	29	85	5	15	34	100
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>73</b>	<b>14</b>	<b>27</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Data primer,2021

#### Interprestasi data

Berdasarkan tabel 5.13 dengan hasil ibu hamil dengan pendapatan suami Rp. >3.483.667,39 hampir seluruhnya memiliki kesiapan yang baik 29 dari 34 responden ( 85 % ), dan hampir dari setengahnya ibu hamil dengan pendapatan suami Rp. < 3.483.667,39 memiliki kesiapan yang cukup yaitu berjumlah 9 dari 23 responden ( 39 % ).

### C. Pembahasan

#### a. Karakteristik responden

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian “ Gambaran Tingkat Kecemasan dan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan pada Masa Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi “ dan akan dikaitkan dengan kesesuaian atau ketidaksesuaian antara konsep teoritik atau hasil penelitian di lapangan.

#### 1) Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, persentase usia responden yang tertinggi ialah dengan usia 21 – 35 tahun. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh teori yang dikemukakan Bobak dan Jansen ( 2004 ) dalam penelitian Liawati dkk ( 2018 ) bahwa kehamilan paling ideal bagi seorang wanita adalah saat usianya 20 – 35 tahun. Hal ini juga sejalan dengan teori Joyce Y Johnson ( 2014 ), bahwa usia yang cukup dalam mengawali atau memasuki masa perkawinan dan kehamilan akan membantu seseorang dalam kematangan dalam menghadapi persoalan atau masalah, dalam hal ini menghadapi kehamilan dan perubahan selama hamil. Yang mana pada usia ini pun fisik ( rahim ) sudah dapat menjalankan fungsi nya dengan baik dan rasa cemas yang dialami tidak seburuk yang dialami oleh ibu dengan usia yang beresiko.

## 2) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti persentase tingkat pendidikan responden yang tertinggi adalah lulusan perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori Joyce Y Johnson (2014), bahwa pendidikan diperlukan seseorang agar lebih tanggap bila ada indikasi persalinan yang bermasalah atau terjadi insiden selama proses persalinan dan keluarga dapat segera dalam mengambil keputusan. Penelitian yang diteliti oleh Irmayani dkk (2013) menyatakan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan atau penerimaan informasi terkait dengan kesehatan sehingga akan lebih memperhatikan kesehatannya. Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki wawasan dan mampu untuk mencari tahu atau mengendalikan rasa cemas selama kehamilan ketimbang dengan responden yang pendidikannya lebih rendah atau yang tidak bersekolah.

## 3) Status Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti persentase status bekerja yang tertinggi adalah tidak bekerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2018) yang mengatakan



bahwa salah satu faktor dari kecemasan adalah pekerjaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Henik ( 2016 ) dimana penelitian ini diadakan di salah BPM yaitu BPM Yossi Trihana dan BPM Yessi Aprillia yang hasilnya menunjukkan ada tidaknya interaksi ibu hamil dalam masyarakat yang luas dan keaktifan pada organisasi tertentu, dengan asumsi ibu yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan menerima informasi lebih cepat daripada ibu yang tidak bekerja. Hal ini tidak sejalan dengan kondisi pada saat ini yang mana jika ibu yang bekerja memang akan lebih mudah dan lebih luas untuk dapat informasi tentang kehamilan namun untuk pada masa saat ini, hal ini dapat menyebabkan stressor karena peningkatan jumlah positif COVID – 19.

#### 4) Paritas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti persentase paritas tertinggi adalah Primigravida. Hal tersebut sejalan dengan teori Bethsaida dan Pieter ( 2013 ) menyatakan bahwa bagi ibu primigravida (ibu pertama kali hamil) kehamilan merupakan pengalaman pertama kali dalam periode kehidupannya. Situasi

tersebut dapat menyebabkan perubahan drastis baik pada fisik ibu maupun psikologis.

#### 5) Pendapatan Suami

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti persentase tertinggi pendapatan suami responden adalah dengan hasil Rp. > 3.483.667.39. Hal tersebut sejalan dengan teori Joyce Y Johnson ( 2014 ) bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor yang paling menentukan kuantitas maupun kualitas persiapan selama kehamilan seperti menyiapkan biaya persalinan, menyiapkan barang-barang yang dibutuhkan menjelang persalinan serta menjaga asupan nutrisi selama kehamilan. Pendapatan akan mempertahankan kesiapan untuk ibu dan calon bayinya, yang mana untuk biaya persalinan tidak lah sedikit ditambah dengan kebutuhan lainnya yang diperlukan.

#### b. Variabel responden

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian “ Gambaran Tingkat Kecemasan dan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan pada Masa Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi “ dan akan dikaitkan dengan kesesuaian atau

ketidaksesuaian antara konsep teoritik atau hasil penelitian di lapangan.

#### 1) Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan ibu hamil yang mencapai persentase tertinggi adalah tingkat cemas ringan yaitu 25 dari 57 responden, dan lebih dominan oleh ibu primigravida. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanti ( 2006 ) dalam jurnal Pasaribu ( 2014 ), bahwa kecemasan dapat terjadi karena kehamilan pertama bagi seorang wanita merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya. Pengalaman baru ini memberikan perasaan yang bercampur baur antara bahagia dan penuh harapan dengan kekhawatiran tentang apa yang akan dialaminya semasa kehamilan dimana terdapat kombinasi perasaan cemas tentang apa yang akan terjadi pada saat melahirkan. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnuryati ( 2020 ) dan Rahmita ( 2017 ) dimana tempat penelitian ini disalah satu puskesmas yaitu di Puskesmas Cempaka dan Puskesmas Kecamatan Tamalanrea, menunjukkan masing masing hasilnya menunjukkan kategori

terbanyak adalah cemas sedang. Hal ini bisa saja terjadi pada responden, karena dari faktor – faktor yang terdapat dalam responden telah memenuhi. Tingkat pendidikan ibu hamil juga berpengaruh yang mana dalam penelitian ini didapatkan hasil tertinggi adalah pendidikan terakhir yakni 26 dari 57 responden hal ini sejalan dengan teori Joyce Y Johnson ( 2014 ), bahwa pendidikan diperlukan seseorang agar lebih tanggap bila ada indikasi persalinan yang bermasalah atau terjadi insiden selama proses persalinan dan keluarga dapat segera dalam mengambil keputusan. Dalam hal status bekerja ibu hamil, didapatkan jumlah dari penelitian mayoritas ibu hamil tidak bekerja yakni 31 dari 57 responden. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2018) yang mengatakan bahwa salah satu faktor dari kecemasan adalah pekerjaan. dalam hal paritas ibu hamil yang didapatkan peneliti adalah dengan primigravida yakni 37 dari 57 responden. Hal tersebut sejalan dengan teori Bethsaida dan Pieter ( 2013 ) menyatakan bahwa bagi ibu primigravida (ibu pertama kali hamil) kehamilan merupakan pengalaman pertama kali dalam periode kehidupannya. Dalam pendapatan suami yang peneliti teliti didapatkan mayoritas pendapatan suami

Rp. > 3.557.146,66. Hal ini sejalan dengan pendapat Ingewati ( 2014 ) bahwa pendapatan keluarga yang cukup memadai membuat ibu hamil siap menghadapi kehamilan karena kehamilan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya ANC, makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir.

## 2) Kesiapan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesiapan ibu hamil mencapai persentase tertinggi adalah baik yaitu 43 dari 57 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati ( 2015 ) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dan kesiapan persalinan. hal ini juga sejalan dengan teori Joyce Y Johnson ( 2014 ) yang mendukung di faktor penelitian ini bahwa salah satu faktor yang mendukung hasil kesiapan pada penelitian ini adalah umur, yang mana pada penelitian ini umur atau usia responden sudah lebih banyak memenuhi untuk salah satu faktor persiapan persalinan, begitu juga dengan pendidikan yang mana juga mendukung untuk bagaimana seorang untuk bertindak dan mencari penyebab solusi dalam hidupnya ( Walyani. 2015 ). Begitupula dengan finansial

dan dukungan suami dan keluarga. Dari penelitian yang diteliti oleh peneliti didapatkan mayoritas usia adalah 21 - 35 responden dengan hasil 50 dari 57 responden hal ini berkaitan dengan teori Joyce Y Johnson ( 2014 ), bahwa usia yang cukup dalam mengawali atau memasuki masa perkawinan dan kehamilan akan membantu seseorang dalam kematangan dalam menghadapi persoalan atau masalah, dalam hal ini menghadapi kehamilan dan perubahan selama hamil.. Dari segi pendidikan terakhir responden dengan jumlah 27 dari 5, didapatkan mayoritas adalah berpendidikan terakhir Perguruan tinggi hal ini sejalan dengan penelitian Irmayani dkk ( 2013 ) menyatakan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan atau penerimaan informasi terkait dengan kesehatan sehingga akan lebih memperhatikan kesehatannya. Dalam segi status bekerja pada ibu hamil dengan responden 31 dari 57 didapatkan mayoritas ibu hamil tidak bekerja, hal ini ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Henik ( 2016 ) dimana penelitian ini diadakan di salah BPM yaitu BPM Yossi Trihana dan BPM Yessi Aprillia yang hasilnya menunjukkan ada tidaknya interaksi ibu hamil dalam masyarakat yang luas dan keaktifan pada organisasi

tertentu, dengan asumsi ibu yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan menerima informasi lebih cepat daripada ibu yang tidak bekerja. Dalam segi paritas ibu hamil, mayoritas adalah ibu dengan primigravida yaitu 37 dari 57 responden, hal ini tidak sesuai dengan teori Depkes RI (2008) dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahma ( 2018 ) di Puskesmas Ngaglik I yang menyatakan ibu yang belum pernah bersalin memiliki kecenderungan merasa takut dan cemas menjelang persalinan, hal ini dikarenakan mereka belum pernah memiliki pengalaman sebelumnya, mereka akan memiliki kesiapan yang lebih karena belajar dari pengalamannya terdahulu. Dalam segi pendapatan suami didapatkan 34 dari 57 responden pendapatan suami adalah Rp. > 3.557.146,66, Hal tersebut sejalan dengan teori Joyce Y Johnson ( 2014 ) bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor yang paling menentukan kuantitas maupun kualitas persiapan selama kehamilan seperti menyiapkan biaya persalinan, menyiapkan barang-barang yang dibutuhkan menjelang persalinan serta menjaga asupan nutrisi selama kehamilan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Selama proses penelitian tidak seluruhnya berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti. Agar mendapatkan hasil yang optimal, berbagai upaya telah dilakukan untuk terlaksananya penelitian ini, namun demikian masih terdapat factor yang menghambat penelitian ini diantaranya jadwal dalam penelitian yang dilakukan hanya 7 hari, sehingga waktu dalam pengumpulan data berkurang dan harus mengambil waktu saat jadwal praktik klinik, meskipun secara daring. Lalu dari tempat penelitian yang mana izin untuk meneliti cukup jauh dan cukup memakan waktu .